

**POLA KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA
(Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa
Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Arga
Makmur)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

INDAH SORAYA

NIM. 1611310026

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: INDAH SORAYA NIM: 1611310026 yang berjudul

"Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara)". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

(KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai

dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak

untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan

Dakwah IAIN Bengkulu.

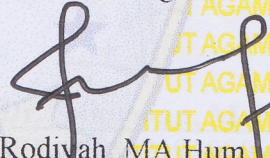
Bengkulu, 15 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Agustini, M. Ag

NIP. 196808171994032005


Rodiyah, MA, Hum

NIP. 198110142007012010

Mengetahui
An Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Efrina, S. Ag., M. Si

NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276
 Bengkulu

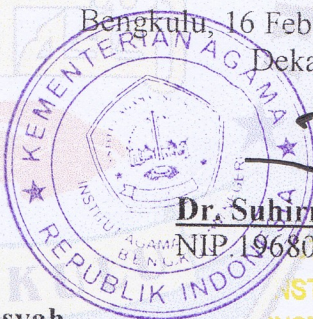
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **INDAH SORAYA** : 1611310026 yang berjudul **Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara)**. Telah Diuji Dan Dipertahankan Di Depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 16 Febuari 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bengkulu, 16 Febuari 2021
 Dekan



Dr. Suhrman, M.Pd
 NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dra. Agustini, M.Ag
 NIP. 196808171994032005

Rediyah, M.Hum
 NIP.198110142007012010

Penguji I

Penguji II

Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
 NIP.195705101992031001

Musyaffa, M.Sos
 NIP.199012282019031007

MOTTO

Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak mampu mensyukuri sesuatu yang banyak.

HR Ahmad

Memulai dengan penuh Keyakinan, Menjalankan dengan penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

Indah soraya

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang, ayah dan ibu ku (Darmansyah dan Ija Wati) yang selalu mendoakanku dan selalu memberi semangat untuk aku yang tak mungkin aku balas dengan apapun.
2. Untuk pembimbing aku ibu Dra.Agustini M.Ag selaku pembimbing 1 dan ibu rodiyah MA.Hum selaku pembimbing II. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah di berikan selama ini.
3. Untuk Saudara Kandung ku Arik Antona,Kelly Maharani,dan Husni Firdaus. Yang tak pernah lelah memberikan semangat kepada diri ku.
4. Sahabat-sahabat aku (Della meylinda, Wulan Dhari, Rosmayani, dan Nelly Permita) Terima kasih banyak untuk selalu memberi dukungan, memberi do'a, dan semangat untuk terus maju tanpa putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Skripsi ini saya persembahkan kepada alamamater saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “**Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing I dan pembimbing II.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021
Yang menyatakan

Indah Soraya
NIM. 1611310026

Indah Soraya NIM: 1611310026, judul skripsi “**Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Arga Makmur)**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola komunikasi antar umat beragama (Studi Komunikasi Antar Budaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)”. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pola komunikasi antar umat beragama (Studi Komunikasi Antar Budaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field riset*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh mereka adalah pola komunikasi personal dan komunikasi kelompok dengan senantiasa menjaga kebersamaan, persaudaraan, dan toleransi antar umat beragama dalam acara pernikahan. Pada pola komunikasi kelompok masyarakat melakukan komunikasi dua arah, dimana dalam komunikasi tersebut terjadi umpan balik (*feedback*) antara pengirim pesan dan penerima pesan sehingga setiap yang terlibat dalam komunikasi mempunyai peran ganda. Pada pola ini masyarakat Desa Rama Agung melakukan komunikasi dengan baik dalam acara pernikahan, acara kematian dan peringatan hari-hari besar agama.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Antar Umat Beragama

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)**”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S. Ag., M. Si., selaku Ketua Jurusan Dakwah yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Agustini, MA, Hum., selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
5. Rodiyah, MA., Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Perpustakaan IAIN Bengkulu terima kasih atas bantuan dan motivasinya dalam mencari referensi dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada informan penelitian terima kasih telah memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha maksimal untuk yang terbaik namun tentu masih ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh semoga karya ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Indah Soraya
NIM. 1611310026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ix	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING		ii

HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Hasil Penelitian yang Relevan	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep tentang Komunikasi	11
B. Bentuk dan Fungsi Komunikasi	27
C. Toleransi dalam Komunikasi Antar Umat Beragama.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Sumber Data	43
D. Informan Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel 4.1: Kondisi Sumber Daya Alam Desa Rama Agung	48
B. Tabel 4.2: Kondisi Sumber Daya Manusia.....	48
C. Tabel 4.3: Kondisi Sosial Budaya.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman kebudayaan dan perbedaan agama di Indonesia tersebar luas di seluruh wilayah negara Indonesia. Mayoritas penduduk yang menganut kepercayaan agama Islam tentunya aktifitas yang dominan dilakukan disana adalah yang berkenaan dengan kebudayaan dan aktifitas keagamaan agama Islam. Sedangkan di daerah tersebut adajuga pemeluk agama lain dan tentunya ada kebudayaan dan aktifitas keagamaan selain agama Islam yang dijalankan, yaitu agama Hindu dan Kristen.¹

Ketiga agama tersebut yang memiliki aktifitas keagamaan yang lebih banyak adalah Hindu dan Islam, yang tentunya kedua agama tersebut memiliki aktivitas keagamaan maupun kebudayaan masing-masing. Dengan adanya perbedaan latar belakang tersebut, penduduk mayoritas dan minoritas disana sangatlah mungkin mengalami konflik seperti masalah toleransi agama. Sehingga komunikasi antar budaya yang terjadi di daerah tersebut perludan menarik untuk diteliti, adakah konflik atau hal lain dalam kehidupan bermasyarakat di daerah tersebut.

Menghadapi perbedaan ini maka diperlukan pola komunikasi yang baik antar umat beragama agar tidak terjadi perselisihan antara kedua pihak yang berbeda agama. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari

¹Will Kymlicka, *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), h. vii.

sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku. Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah suatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia. Komunikasi dikenal dengan pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.²

Beberapa pola komunikasi diantaranya yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi massa dan komunikasi publik. Istilah pola komunikasi biasa disebut sebagai model, yaitu sistem yang terdiri dari atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lainnya untuk mendapatkan tujuan secara bersama. Pola komunikasi terbagi menjadi empat yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.³

Manusia merupakan makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, karena bagaimanapun manusia saling membutuhkan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidup. Karenanya manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi baik antarpribadi maupun kelompok dengan berbagai latar perbedaan budaya. Hubungan individu atau kelompok dari lingkungan kebudayaan yang berbeda akan mempengaruhi pola komunikasi, karena perbedaan agama memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Sehingga kerap kali menemui hambatan-hambatan seperti bahasa, norma dan adat suatu kelompok masyarakat tertentu yang menjadikannya pedoman oleh mereka dalam bersikap dan

²Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), h. 177.

³Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Grafindo Utama, 2000). h. 51.

berinteraksi, karenanya akan banyak perbedaan yang muncul, dan perbedaan tersebut jika tidak dipahami dengan baik akan menjadi kendala dalam proses komunikasi, dan juga dapat menimbulkan konflik yang mengarah pada perpecahan dan berpengaruh pada keutuhan Negara. Hal tersebut tentunya sangat tidak sesuai dengan landasan ideal Panca Sila yaitu sila ke-3 "Persatuan Indonesia". Hal tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor, tetapi salah satu faktornya adalah adanya perbedaan-perbedaan agama. Dengan demikian, komunikasi dalam sebuah hubungan yang multi agama perlu dilakukan, sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam masyarakat akan terwujud sebuah kesadaran sebagai satu komunitas yang berada dalam satu wilayah Negara Indonesia, serta dapat saling menerima dan menghormati perbedaan-perbedaan tersebut. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih. Dengan komunikasi setiap individu dapat menyampaikan informasi, opini, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap perbuatan dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik.⁴

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat kita memiliki keragaman yang sangat tinggi. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang

⁴Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), h. 177.

berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu di sikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia Indonesia yang mampu bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga.

Dengan adanya berbagai agama di Indonesia maka Budaya bangsa Indonesia juga mempunyai keragaman budaya, hal tersebut tercermin dalam semboyan Negara yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Karenanya Indonesia adalah Negara kompleks karena memiliki perbedaan budaya dan di Indonesia golongan etnis meliputi etnis asli dan etnis keturunan. Etnis turunan tidak hanya dikenakan kepada orang peranakan melainkan juga orang asing yang sepenuhnya asing tanpa nenek moyang pribumi. Adapun golongan etnis keturunan ialah etnis yang sudah mengalami percampuran dengan nenek moyang pribumi yaitu dengan melakukan pernikahan dengan nenek moyang pribumi.⁵

Menjalin kerjasama bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih dilatar belakangi oleh agama, kebudayaan serta watak yang berbeda, akan sangat rentan terdapat perselisihan yang menimbulkan konflik sosial apabila tidak dilandasi dengan adaptasi sosial yang baik. Apabila interaksi sosial tidak mengarah pada kerjasama yang baik maka interaksi sosialnya akan mengarah pada konflik dan persaingan.

⁵Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), h. 42.

Melihat peran komunikasi yang begitu penting dalam menciptakan hubungan harmonis yang multi agama dan penuh perbedaan budaya, maka penulis tertarik untuk lebih jauh mengkajinya dalam ruang lingkup komunikasi antar pemeluk agama. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkulu Utara, tepatnya di Desa Rama Agung. Menurut data dari data desa adalah 2801 jiwa dan mayoritas di Rama Agung memeluk agama Islam dan sisanya adalah beberapa keluarga yang memeluk agama Hindu. Jumlah keseluruhan penduduk kelurahan Rama Agung yang memeluk agama Islam adalah 958 jiwa, Kristen 880 jiwa, Katolik 146 jiwa, Hindu 760 jiwa dan Buddha 57 jiwa. Di tempat ini terlihat adanya hubungan komunikasi dalam masyarakat yang berbeda agama tersebut diantaranya kepercayaan dan perdagangan yang dilakukan oleh kedua belah pihak tersebut yakni Islam dan Kristen serta pemeluk agama lain.⁶

Hubungan komunikasi yang akan timbul antara Islam dan agama lain yang mempunyai pola kebudayaan yang berbeda dengan Kristen, Hindu dan Buddha ialah hubungan komunikasi antarbudaya yaitu sebuah hubungan komunikasi yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama dan budaya mempunyai timbal balik dengan komunikasi, seperti dua sisi dari satu mata uang, yang mana budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan, atau mewariskannya.

⁶Hasil observasi awal pada 4 November 2019

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi AntarBudaya Pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola komunikasi antar umat beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) ?

C. Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada pola komunikasi antar umat beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) pada acara adat istiadat pernikahan, kematian dan hari-hari besar agama.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu mengetahui pola komunikasi antar umat beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Berkenaan dengan pola komunikasi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu komunikasi melalui konsep komunikasi antar umat beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten

Bengkulu Utara dalam rangka mewujudkan kehidupan yang religius dan bertoleransi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan akademisi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam untuk dapat mencegah konflik, akibat kesalahpahaman cara pandang dalam memahami dan menafsirkan sebuah pesan yang digunakan oleh komunikator yang berbeda agama.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Yuyun Efrianto dengan judul “Studi Pola Komunikasi Suku Jawa dan Suku Serawai di Desa Penago I Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.”⁷ Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu bagaimana pola komunikasi Suku Jawa dan Suku Serawai di Desa Penago I Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pola komunikasi suku Jawa dan suku Serawai di Desa Penago I Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa pola komunikasi suku Jawa dan suku Serawai di Desa Penago I Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma bersifat timbal balik dengan rasa kekeluargaan yang cukup tinggi, saling menghormati, saling pengertian dan toleransi sehingga

⁷Yuyun Efrianto, *Studi Pola Komunikasi Suku Jawa dan Suku Serawai di Desa Penago I Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma* (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2012).

hubungan antara suku Jawa dan suku serawai terjalin harmonis. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai pola komunikasi yang digunakan masyarakat sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian terdahulu adalah suku Jawa dan serawai dan pada penelitian ini adalah antar umat beragama.

2. Hanafiah, judul skripsi “Komunikasi Antar Masyarakat Rejang dan Lembak di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah”.⁸ Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu bagaimana proses akulturasi antar masyarakat Rejang dan Lembak di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui proses akulturasi antar masyarakat Rejang dan Lembak di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian bahwa proses akulturasi antar etnis Rejang dan Lembak di Kecamatan Taba Penanjung apabila dilihat secara keseluruhannya terdapat adanya hubungan sosial yang berbeda pada tingkat yang baik. Proses akulturasi ditandai dengan tiga proses yang mendasar yang ditinjau dari variabel komunikasi yaitu proses yang pertama komunikasi antar personal (antar pribadi), proses yang kedua lingkungan komunikasi, sedangkan proses yang ketiga adalah komunikasi sosial. Selain ketiga proses tersebut ada juga proses lain yang ikut mendukung proses akulturasi yaitu bahasa, bersifat terbuka dan berpikir positif, organisasi

⁸Hanafiah, Komunikasi Antar Masyarakat Rejang dan Lembak di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2014).

sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian dan keagamaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai pola komunikasi yang digunakan masyarakat sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian terdahulu adalah perbedaan suku dan pada penelitian ini adalah perbedaan agama.

3. Eldian F. Tarigan judul skripsi “Strategi Komunikasi Masyarakat Pendatang Dalam Beradaptasi Dengan Masyarakat Urban di Kota Bengkulu”.⁹Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu bagaimana strategi komunikasi masyarakat pendatang dalam beradaptasi dengan masyarakat urban di Kota Bengkulu. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui strategi Komunikasi Masyarakat Pendatang Dalam Beradaptasi Dengan Masyarakat Urban di Kota Bengkulu. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian bahwa masyarakat urban mempunyai stereotip terhadap etnik Batak yaitu kasar, keras, sopan santun kurang, hanya mau berteman dengan sesama mereka, pekerja keras dan tidak bermukadua (berbicara langsung kepada titik permasalahan). Masyarakat urban juga mempunyai stereotip terhadap etnik Jawa yaitu tertutup, berbicara tidak mau berterusterang, bermukadua (yang dikatakan di depan dan dibelakang berbeda/meskipun tidak suka dibilang suka), licik, lemah lembut dan sopan santunnya tinggi. Dengan adanya stereotip, etnik Batak dan Jawa membentuk strategi untuk berkomunikasi. Strategi komunikasi yang dilakukan etnik Batak

⁹Eldiana FTarigan, *Strategi Komunikasi Masyarakat Pendatang Dalam Beradaptasi Dengan Masyarakat Urban di Kota Bengkulu*, (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2014)

adalah, terlebih dahulu mengenal masyarakat, kebiasaan, bahasa dan budaya masyarakat dan saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. menunjukkan rasa simpatik dan empati yang tinggi (jika ada yang berdukacita etnik Batak ikut menunjukkan bahwa mereka juga ikut berdukacita). Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai strategi komunikasi yang digunakan masyarakat pribumi dan pendatang sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian terdahulu adalah masyarakat pribumi dan pendatang dan pada penelitian ini adalah antar umat beragama.

G. Sistematika Penulisan

Agar dalam penyajian skripsi ini lebih sistematis maka skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang tiap bab terdiri dari substansi isinya masing masing. Penelitian yang direncanakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari konsep tentang komunikasi, proses dan fungsi komunikasi, toleransi dalam komunikasi antar umat beragama.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa latin “*comunicare*.” kata *comunicare* sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu *To make common* atau membuat sesuatu menjadi umum, *cummunus* “berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah dan *cummunire*” yaitu membangun pertahanan bersama.¹

Sedangkan secara istilah, terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambarkan definisi komunikasi.² Jadi, ketika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Komunikasi muncul setelah kontak langsung, terjadinya kontak berarti telah ada komunikasi, itu timbul apabila individu memberi penafsiran pada perilaku individu lain. Dengan tafsiran tadi, lalu seseorang itu

h. 1. ¹Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Putra Grafika, 2007),

²Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, h. 2

mewujudkan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain itu.³

Komunikasi merupakan suatu kegiatan manusia yang sedemikian otomatis. Dengan berkomunikasi orang dapat, menyampaikan pengalamannya pada orang lain, sehingga pengalaman itu menjadi milik orang lain pula tanpa harus mengalaminya sendiri. Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dan lainnya. Dengan komunikasi pula orang dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik.⁴

Komunikasi terjadi apabila seseorang memberi arti pada kegiatan orang lain serta perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Arti yang terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.⁵

³Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Bandung, Risda, 2009), h.111.

⁴H.A.W. Wijaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). h. 5-6.

⁵Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka, 2008), h. 60.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang sesuatu kepada orang lain.⁶

Manusia merupakan makhluk yang saling menggantungkan hidupnya satu sama lain. Keinginan dan kebutuhan yang dimilikinya tidak mungkin dapat dipenuhi tanpa bantuan orang lain. Untuk mewujudkannya, ia berupaya menyampaikan keinginan tersebut kepada orang lain baik secara verbal maupun simbol-simbol tertentu, sehingga orang lain dapat memahaminya dan meresponnya, ketika itulah terjadi komunikasi.

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita lihat komunikasi ini dalam bentuk percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio dan sebagainya.⁷

Komunikasi muncul setelah kontak langsung, terjadinya kontak berarti telah ada komunikasi, itu timbul apabila individu memberi penafsiran pada perilaku individu lain. Dengan tafsiran tadi, lalu seseorang itu mewujudkan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain itu.⁸

⁶Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 3.

⁷Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000), Cet ke-8, h. 86

⁸Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan...* h. 111

Menurut Harley dalam buku karya Sarlito Wirawan, ada beberapa jenis komunikasi, yaitu komunikasi antar individu dengan individu, antar individu dengan massa. Misalnya dalam berpidato kuliah dan komunikasi antar kelompok atau antar massa, misalnya antara para penyuluh pertanian dengan para petani.⁹

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita lihat komunikasi ini dalam bentuk percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio dan sebagainya.¹⁰

Komunikasi muncul setelah kontak langsung, terjadinya kontak berarti telah ada komunikasi, itu timbul apabila individu memberi penafsiran pada perilaku individu lain. Dengan tafsiran tadi, lalu seseorang itu mewujudkan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain itu.¹¹

Menurut Harley dalam buku karya Sarlito Wirawan, ada beberapa jenis komunikasi, yaitu komunikasi antar individu dengan individu, antar individu dengan massa. Misalnya dalam berpidato kuliah dan komunikasi antar kelompok atau antar massa, misalnya antara para penyuluh agama dengan para jamaahnya.¹²

⁹Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h. 193

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h. 86

¹¹Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, h. 111

¹²Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h. 193

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa etika komunikasi adalah tata aturan untuk tingkah laku kita yang harus dijaga dan diperhatikan dengan baik ketika berkomunikasi. Etika sangat erat kaitannya dengan komunikasi itu sendiri yang menyebabkan seseorang akan lebih berhati-hati ketika berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pesannya. Seseorang yang beretika akan mampu berbaur dengan orang lain, sekalipun itu adalah orang yang baru dikenalnya. Hal ini membuat etika dianggap menjadi hal yang paling utama dan penting dalam perilaku komunikasi dan menjadi hal pertama.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dedy Mulyana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Dalam buku lain, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau *human communication*.¹³

Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-

4. ¹³Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Dan jelas masing-masing orang mempunyai perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.

Ada tiga faktor pembentukan polakomunikasi seseorang, yaitu:

- a. Proses sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian.
- b. Kapasitas diri sebagai akibat dari faktor pendidikan, pelatihan serta pengalaman hidup diri seseorang dalam menempuh kehidupan
- c. Maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode, dan media yang dipergunakan.¹⁴

2. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Menurut Laswell komponen-komponen komunikasi adalah:

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- b. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.

¹⁴Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010). h. 79

- c. Saluran (*channel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
- d. Penerima atau komunike (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- e. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
- f. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan.¹⁵

Komponen komunikasi hampir sama dengan unsur-unsur komunikasi, yaitu: (1) komponen komunikan; (2) komponen komunikator; (3) komponen pesan; (4)komponen umpan balik.

a. Komponen komunikan

Seseorang dapat dan akan menerima pesan apabila dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) pesan komunikasi benar-benar dimengerti oleh penerima pesa
- 2) pengambilan keputusan dilakukan secara sadar untuk mencapai tujua
- 3) pengambilan keputusan dilakukan secara sadar untuk kepentingan pribadinya
- 4) mampu menempatkan baik secara mental atau fisik

b. Komponen komunikator

¹⁵Syaiful Rohim. *Teori Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 45.

Komunikasi dapat berjalan efektif bila : adanya kepercayaan dalam diri komunikator (*self credibility*) dan kepercayaan kepada komunikator mencerminkan pesan yang diterima komunikan dianggap benar serta sesuai kenyataan dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*).

c. Komponen pesan

Pesan dapat berupa nasehat, bimbingan, dorongan, informasi dan lain-lain. Pesan dapat disampaikan lisan maupun non verbal.

d. Umpan balik

Merupakan respon yang diberikan oleh komunikan terhadap pesan yang diterimanya. Umpan balik dapat digunakan untuk mengukur besarnya informasi yang diterima dibandingkan dengan yang diberikan.

3. Macam-Macam Pola Komunikasi

Ditinjau dari bentuk-bentuk yang dilakukan ada beberapa pola komunikasi di Indonesia yaitu sebagai berikut a) komunikasi personal, b) komunikasi kelompok, c) komunikasi massa.¹⁶

1. Komunikasi Personal

Komunikasi pesonal adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan dua orang individu dalam berinteraksi. Dalam komunikasi personal ini terdapat dua bentuk yaitu:

1) Komunikasi interpersonal

¹⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 57.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan dua orang individu dalam berinteraksi. Dalam komunikasi interpersonal ini komunikasi berlangsung satu arah dimana seorang komunikator memberikan sebuah pesan yang telah disesuaikan dengan kapasitas komunikannya tanpa mengharapkan sebuah umpan balik atau reaksi dari komunikannya.

2) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang saja atau terjadi dalam diri individu, seperti halnya ketika sedang menghayal, seolah-olah kita sedang berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Selain itu komunikasi ini juga akan berguna bagi seseorang atau individu agar tetapsadar kejadian yang terjadi disekitarnya.

Komunikasi intrapribadi adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Jelasnya, seseorang berbicara kepada diri sendiri. Komunikasi intrapribadi dimungkinkan terjadi karena manusia dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri melalui penggunaan simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasinya. Melalui simbol-simbol ini apa yang “dikatakan seseorang kepada orang lainnya dapat memiliki

arti yang sama bagi dirinya sendiri sebagaimana berarti bagi orang lainnya”.¹⁷

Menurut Rahmat, komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi. Proses ini melewati empat tahap: sensasi, persepsi, memori, dan berfikir. Dan tahap-tahap komunikasi interpersonal yaitu :

1. Sensasi

Sensasi yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh pancaindra. Informasi yang diserap oleh pancaindra disebut stimulus yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah menangkap stimulus. 37

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah memberikan makna pada hasil serapan pancaindra, persepsi dipengaruhi oleh sensasi yang merupakan hasil serapan pancaindra, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian (attention), harapan (expectation), motivasi dan ingatan. Secara umum tiga hal yang

¹⁷Melalui<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8678/5/BAB%II.pdf> (22/02/2021 pukul 21:05).

disebut pertama terbagi menjadi dua faktor personal dan faktor situasional. Penarik perhatian yang bersifat situasional merupakan penarik dan perulangan. Secara internal, ada yang dinamakan perhatian selektif (selective attention) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor biologis, sosiopsikologis, dan sosiogenis.³⁸

3. Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memori adalah sistem yang sangat terstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Setiap stimuli datang, stimuli itu direkam sadar atau tidak.

4. Berfikir

Dan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut di atas yaitu, sensasi, berfikir, dan memori.

Jadi, komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim internal yang penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal

dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenal diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (awareness) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator.¹⁸

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.¹⁹

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

3. Komunikasi massa

¹⁸Melalui [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8678/5/BAB%II.pdf\(22/02/2021 pukul 21:05\)](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8678/5/BAB%II.pdf(22/02/2021%20pukul%2021:05)).

¹⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 57.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi. Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita.²⁰

4. Proses Komunikasi

Berbicara tentang pola komunikasi, maka kita perlu membahas bagaimana proses komunikasinya. Karena pola komunikasi terlahir dari berbagai macam proses komunikasi sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Tanpa kita melihat proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah aktifitas komunikasi, maka kita tidak dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakannya.

Menurut Onong Uchjana Effendy, Proses komunikasi diklasifikasikan menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder:

a. Komunikasi secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu

lambang (simbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi tertentu lambang yang dipergunakan dapat berupa gesture, yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna dan sebagainya. Dalam lambang bahasa disebut komunikasi verbal, sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa disebut komunikasi nonverbal.

1) Komunikasi Verbal

Bila kita mencermati arti komunikasi dan arti verbal, maka akan kita temukan dua kata yang berbeda maknanya, namun memberi makna baru apabila digabungkan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antara manusia dan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapan dengan manusia lain, sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Komunikasi verbal mempunyai beberapa komponen, yakni suara, kata-kata, dan bahasa. Contoh: ketika seorang bayi baru dilahirkan, mereka menangis menandakan komunikasi pertama mereka di dunia. Dari tangisan berkembang menjadi kata-kata ketika sang bayi menjadi balita. Sebagian dari kata-kata itu mungkin hanya peniruan dari suara natural, tetapi sebagian mungkin keluar dari ekspresi emosi yang murni, seperti tertawa atau menangis. Kata-kata itu sendiri tidak mempunyai arti, hanya manusia yang bisa memberi arti dari suatu kata, sehingga kata-kata menjadi bermakna bagi pendengarnya

2) Komunikasi Non Verbal

Kita menpersepsi manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya: bagaimana bahasanya (halus, kasar, intelektual, mampu berbahasa asing, dan sebagainya), namun juga melalui perilaku nonverbalnya. Pentingnya pesan nonverbal ini misalnya dilukiskan frase, “Bukan apa yang ia katakan, melainkan bagaimana ia mengatakannya”. Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung atau sedih. Kesan awal kita pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenalnya lebih jauh. Menurut Knapp dan Hall, isyarat nonverbal sebagaimana simbol verbal, jarang punya makna denotatif yang tunggal. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah konteks tempat perilaku berlangsung. Misalnya melihat mata orang lain dapat berarti afeksi dalam satu situasi dan agresi dalam situasi lain. Makna isyarat nonverbal akan semakin rumit jika kita mempertimbangkan berbagai budaya. Pria-pria barat umumnya tidak terbiasa saling berpelukan. Namun perilaku itu lazim dilakukan saat para pemain sepak bola memenangkan pertandingan atau setelah salah seorang dari mereka memasukkan bola ke gawang tim lawan.²¹

b. Komunikasi Secara Sekunder

²¹Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),342-343

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya. Jika komunikan jauh, dipergunakan surat atau telepon, jika banyak, dipakailah alat penguat suara, jika jauh dan banyak, dipergunakan surat kabar, radio atau televisi.²²

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk menformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan dipergunakan. Penentuan media yang akan digunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikasi yang akan dituju. Komunikasi media, surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikasi surat kabar, radio, televisi, atau film. Setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.

c. Komunikasi secara Linear

²²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 38

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.²³

B. Bentuk dan Fungsi Komunikasi

Bentuk komunikasi dapat berupa kerjasama, persaingan, bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Suatu pertikaian mungkin mendapat suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, proses ini dinamakan akomodasi. Suatu keadaan tersebut dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial.

Dibawah ini akan dijelaskan bentuk-bentuk komunikasi, yaitu

1. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompok lain. Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan dari luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok. Charles H. Cooley menggambarkan betapa pentingnya kerjasama,

²³<http://eprints.ums.ac.id/32491/2/BAB%20I.pdf>

yaitu kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.²⁴

Sehubungan dengan pelaksanaan kerjasama, ada lima bentuk kerjasamayaitu:

- a. Kerukunan, yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong
- b. Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c. Kooptasi, yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d. Koalisi, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan bersama.
- e. Join-venture, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.²⁵

2. Persaingan (*Competition*)

²⁴Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h. 80

²⁵Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h. 81.

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, yakni individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

Bentuk-bentuk persaingan yaitu: Pertama, persaingan ekonomi, Kedua, persaingan kebudayaan. Ketiga, persaingan kedudukan dan peranan. Keempat, persaingan ras. Persaingan dalam batas-batas tertentu mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif.
- b. Sebagai jalan yang menyebabkan keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh masyarakat yang bersaing.
- c. Merupakan alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan sosial.
- d. Alat untuk menyaring para warga golongan karya (fungsional) yang akhirnya akan menghasilkan pembagian kerja yang efektif.²⁶

3. Pertentangan (pertikaian atau konflik)

Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h.101

lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Sebab musabab dari pertentangan antara lain

- a. Perbedaan antara individu-individu,
- b. Perbedaan kebudayaan,
- c. Perbedaan kepentingan,
- d. Pertumbuhan sosial.

Pertentangan mempunyai beberapa bentuk khusus, antara lain: pertentangan pribadi, pertentangan rasial, pertentangan antara kelas-kelas sosial, pertentangan politik, dan pertentangan yang bersifat internasional.²⁷

4. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan sosial yang artinya sama dengan pengertian adaptasi yang digunakan oleh para ahli-ahli biologi untuk menunjukkan pada suatu proses dimana hidup selalu menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya”.

Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu:

- a. Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham.
- b. Mencegah terjadinya suatu pertentangan untuk sementara waktu.

²⁷Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h.107-108

- c. Untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai faktor sosial, psikologis dan kebudayaan.
- d. Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.²⁸

Akomodasi sebagai suatu proses, dapat mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

- a. *Coercion*, adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh suatu paksaan. *Coercion* merupakan bentuk akomodasi, di mana salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah sekali, dibandingkan dengan pihak lawan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara fisik yaitu secara langsung, maupun secara psikologis yaitu secara tidak langsung. Misalnya perbudakan, adalah suatu *coercion*, dimana interaksi sosialnya didasarkan pada penguasaan majikan atas budak-budaknya, di mana yang terakhir dianggap sama sekali tidak mempunyai hak-hak apapun juga.
- b. *Compromise*, yaitu suatu bentuk akomodasi, di mana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka, agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Sikap untuk dapat melaksanakan *compromise* berarti bahwa

²⁸Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h. 82-83

salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan mengerti pihak lainnya begitupun sebaliknya.

- c. *Arbitration*, merupakan suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan, masing-masing tidak sanggup untuk mencapainya sendiri.

Pertentangan diselesaikan oleh pihak atau oleh suatu badan yang kedudukannya lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan itu, seperti contohnya adalah penyelesaian suatu perselisihan suatu perselisihan perbuatan.

- d. *Mediation*, hampir menyerupai *arbitration*. Pada *mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada.

- e. *Conciliation*, adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih, untuk mencapai persetujuan bersama.

- f. *Tolerantion*, yang juga sering dinamakan *tolerant-participation*, ini merupakan suatu bentuk komodasi atau persetujuan yang formal bentuknya, kadang-kadang *tolerantion* timbul secara tidak sadari dan tanpa direncanakan, hal mana disebabkan karena adanya watak orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia.

- g. *Stalamate*, merupakan suatu komodasi, di mana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang, berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.

- h. *Adjudication*. Yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Selanjutnya secara umum ada empat kategori fungsi utama komunikasi, yakni:

1. Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu. Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas social. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan non verbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun social, misalnya dapat diketahui asal-usul suku bangsa, agama, maupun tingkat pendidikan seseorang. Menyatakan Integrasi Sosial Inti konsep integrasisosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dengan komunikan. Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikan maka integrasi social merupakan tujuan utama komunikasi.

Dan prinsip utama dalam proses pertukaran pesan komunikasi antarbudaya adalah: saya memperlakukan anda dan bukan sebagaimana yang saya kehendaki. Dengan demikian komunikasi dan komunikan dapat meningkatkan integrasi social atas relasi mereka. Menambah Pengetahuan

Seringkali komunikasi antarpribadi maupun antarbudaya menambah pengetahuan bersama, saling mempelajari kebudayaan.

2. Fungsi Sosial

Praktek komunikasi di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi. Dalam setiap proses komunikasi fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan “perkembangan” tentang lingkungan. Fungsi ini lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarkan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi disekitar kita meskipun peristiwa itu terjadi dalam sebuah konteks kebudayaan yang berbeda.²⁹

C. Toleransi dalam Komunikasi Antar Umat Beragama

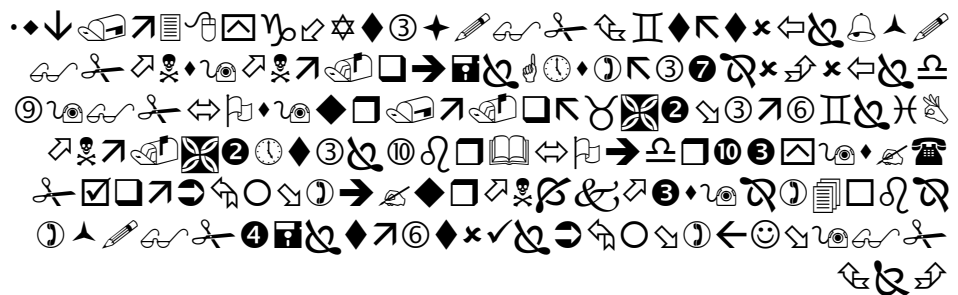
1. Toleransi Dalam Islam

Toleransi dalam Islam bukan berarti bersikap sinkretis. Pemahaman yang sinkretis dalam toleransi beragama merupakan kesalahan dalam memahami arti *tasâmuh* yang berarti menghargai, yang dapat mengakibatkan pencampuran antar yang hak dan yang batil (*talbisu al-haq bi al-bâtil*), karena sikap sinkretis adalah sikap yang menganggap semua agama sama. Sementara sikap toleransi dalam Islam adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan dan agama lain di luar Islam, bukan menyamakan

²⁹Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), h.

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.³³

Lihat contohnya pada Asma' binti Abi Bakr radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Ibuku pernah mendatangi di masa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam keadaan membenci Islam. Aku pun bertanya pada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam untuk tetap jalin hubungan baik dengannya. Beliau menjawab, "Iya, boleh." Ibnu 'Uyainah mengatakan bahwa tatkala itu turunlah ayat:



Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.³⁴

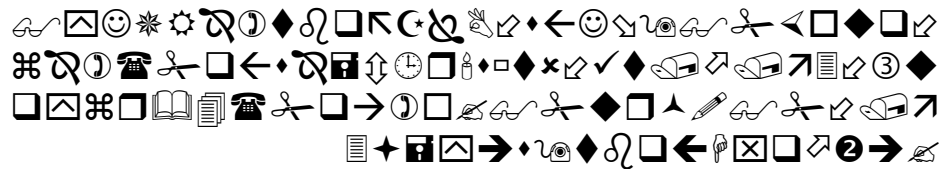
3. Toleransi Antar Umat Beragama

a. Kaitan toleransi dengan persaudaraan sesama Muslim

³³Departemen Agama RI. *Al-Qur'andan Terjemahnya*. (Semarang: CV.Thoha Putra, 2009). h. 324

³⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'andan Terjemahnya*. h. 45

Berkaitan dengan hubungan toleransi dengan persaudaraan sesama Muslim, dalam hal ini Allah SWT. Berfirman :



Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.³⁵

Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa orang-orang mukmin bersaudaradan memerintahkan untuk melakukan *islah* (mendamaikannya untuk perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman di antara mereka atau kelompok umat Islam. Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, terlebih dahulu dengan mensikapi perbedaan (pendapat) yang (mungkin) terjadi pada keluarga dan saudara sesama Muslim. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan dan menyadari bahwa semua adalah bersaudara, maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian yang pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran. Dalam konteks pengamalan agama, Al-Qur'an secara tegas memerintahkan orang-orang mukmin untuk kembali kepada Allah SWT. dan sunnah Rasulullah SAW.

b. Kaitan toleransi dengan *mu'amalah* antar umat beragama

³⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'andan Terjemahnya*. h. 231

Toleransi antar umat beragama dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah dari satu pihak ke pihak lain. Sebagai implementasinya dalam praktek kehidupan sosial dapat dimulai dari sikap bertetangga, karena toleransi yang paling hakiki adalah sikap kebersamaan antara penganut keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

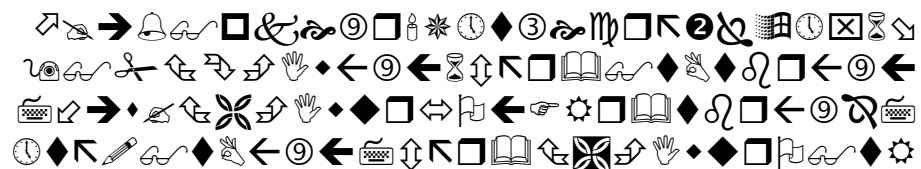
Sikap toleransi antar umat beragama bisa dimulai dari hidup bertetangga baik dengan tetangga yang seiman dengan kita atau tidak. Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memulia-kan dan saling tolong-menolong. Hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. saat beliau dan para sahabat sedang berkumpul, lewatlah rombongan orang Yahudi yang mengantar jenazah. Nabi Muhammad SAW langsung berdiri memberikan penghormatan. Seorang sahabat berkata: “Bukankah mereka orang Yahudi, ya Rasul?” Nabi saw. menjawab “Ya, tapi mereka manusia juga”. Hadis ini hendak menjelaskan bahwa, bahwa sisi akidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan urusan Allah SWT. dan tidak ada kompromi serta sikap toleran di dalamnya. Sedangkan urusan mu’amalah antar sesama tetap dipelihara dengan baik dan harmonis.³⁶

³⁶Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (The Wahid Institut: Jakarta, 2006), h. 117.

Saat Umar bin Khattab Ra memegang amanah sebagai khalifah, ada sebuah kisah dari banyak teladan beliau tentang toleransi, yaitu saat Islam berhasil membebaskan Jerusalem dari penguasa Byzantium pada Februari 638 M. Tidak ada kekerasan yang terjadi dalam ‘penaklukan’ ini. Singkat cerita, penguasa Jerusalem saat itu, Patriarch Sophorinus, “menyerahkan kunci” kota dengan begitu saja. Suatu ketika, khalifah Umar dan Patriarch Sophorinus menginspeksi gereja tua bernama *Holy Sepulchre*. Saat tiba waktu shalat, beliau ditawari Sophronius shalat di dalam gereja itu. Umar menolak seraya berkata, “Jika saya shalat di dalam, orang Islam sesudah saya akan menganggap ini milik mereka hanya karena saya pernah shalat di situ.” Beliau kemudian mengambil batu dan melemparkannya keluar gereja. Di tempat batu jatuh itulah beliau kemudian shalat. Umar kemudian menjamin bahwa gereja itu tidak akan diambil atau dirusak sampai kapan pun dan tetap terbuka untuk peribadatan umat Nasrani.³⁷

c. Tidak ada toleransi dalam akidah

Mengenai sistem keyakinan dan agama yang berbeda-beda, Al-Qur’an menegaskan:



³⁷Azyumardi Azra, *Toleransi Agama Dalam Masyarakat Majmuk: Perspektif Muslim Indonesia*, dalam buku *Merayakan Kebebasan Beragama (Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi)*. (Kompas, Jakarta, 2009), h. 332



Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."³⁸

Latar belakang turunnya ayat ini (*asbab an-nuzûl*), ketika kaum kafir Quraisy berusaha membujuk Rasulullah saw., "Sekiranya engkau tidak keberatan mengikuti kami (menyembah berhala) selama setahun, kami akan mengikuti agamamu selama setahun pula." Setelah Rasulullah SAW membacakan ayat ini kepada mereka maka berputus-asalah kaum kafir Quraisy, sejak itu semakin keras sikap permusuhan mereka kepada Rasulullah SAW. Dua kali Allah SWT memperingatkan Rasulullah SAW. "Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak menyembah Tuhan yang aku sembah." Artinya, umat Islam sama sekali tidak boleh melakukan peribadatan yang diadakan oleh non-muslim, dalam bentuk apapun.

Ayat ini menegaskan, bahwa semua manusia menganut agama tunggal merupakan suatu keniscayaan. Sebaliknya, tidak mungkin manusia menganut beberapa agama dalam waktu yang sama atau mengamalkan ajaran dari berbagai agama secara simultan. Oleh sebab itu, Al-Qu'ran menegaskan bahwa umat Islam tetap berpegang teguh pada sistem ke-

³⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'andan Terjemahnya*. h. 232

Esakan Allah secara mutlak, sedangkan orang kafir pada ajaran ketuhanan yang ditetapkannya sendiri.³⁹

Dalam kondisi sekarang, maka melakukan do'a bersama orang-orang non-muslim (*istighasah*), menghadiri perayaan Natal, mengikuti upacara pernikahan mereka atau mengikuti pemakaman mereka merupakan cakupan dari surah Al-Kafirun. Semua hal itu tidak boleh diikuti umat Islam, karena berhubungan dengan akidah dan ibadah. Orang-orang non-muslim juga tidak ada gunanya mengikuti peribadatan kaum muslimin, karena sama sekali tidak ada nilainya dihadapan Allah SWT.

Dalam memahami toleransi, umat Islam tidak boleh salah kaprah. Toleransi terhadap non-muslim hanya boleh dalam aspek muamalah (perdagangan, industri, kesehatan, pendidikan, sosial, dan lain-lain), tetapi tidak dalam hal akidah dan ibadah. Islam mengakui adanya perbedaan, tetapi tidak boleh dipaksakan agar sama sesuatu yang jelas-jelas berbeda.

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW. merupakan teladan yang baik dalam implementasi toleransi beragama dengan merangkul semua etnis, dan apapun warna kulit dan kebangsaannya. Kebersamaan merupakan salah satu prinsip yang diutamakan, yang terkait dengan karakter moderasi dalam Islam, di mana Allah swt berkeinginan mewujudkan masyarakat Islam yang moderat.

³⁹Khotimatul Husna, *40 Hadits Sahih Pedoman Membangun Toleransi*, (Pustaka Pesantren: Yogyakarta, 2006), h. 15.

4. Penerapan Toleransi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

- a. Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain kerana tidak dibenarkan oleh agama dan akal sehat.
- b. Sabar dalam menghadapi sikap orang-orang yang mendustakan Islam, sebagaimana rasul terdahulu.
- c. Bersahaja dalam melaksanakan dakwah, tidak mengikuti jalan pikiran objek dakwah.
- d. Bebas menjalin hubungan dengan non muslim selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah.⁴⁰

⁴⁰M. Subhan, *Toleransi Beragama Menurut Nurcholis Madjis*, skripsi, (Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2011), h. 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field riset*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk menggambarkan Pola komunikasi antar umat beragama (Studi Komunikasi Antar budaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara). Maka hasil penelitian berupa kata-kata dan tindakan berdasarkan apa yang ada di lapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.20.

Penelitian ini dilaksanakan pada 28 September hingga 28 Oktober 2020 bertempat di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperoleh ada dua sumber data diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau data dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian.³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat adat di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Sumber Data Skunder

Data Skunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan serta materi lainnya yang ada relevansi dengan fokus penelitian.⁴ Data sekunder yang diperoleh peneliti dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa dokumen dan file yang berkaitan dengan komunikasi antar agama masyarakat di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 55.

³Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 84.

⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 85

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.⁵Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*.*Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁶Adapun kriteria dalam pemilihan informan penelitian sebagai berikut:

1. Bersedia memberikan informasi dalam penelitian
2. Tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemerintahan di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Masyarakat di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara

Informan penelitian yaitu 2 orang tokoh agama yaitu Islam dan Kristen, 2 orang tokoh adat, 1 orang tokoh pemerintahan, serta 3 orang warga Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara sehingga secara keseluruhan berjumlah 8 orang. Adapun teknik pengambilan informan yaitu teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan informan ini memiliki pemahaman mengenai masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press), h. 213.

⁶Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 106

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung yang merupakan data primer, dengan definisi suatu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain, dengan tetap dalam kategori pengamatan metode ilmiah, dengan kriteria yang pertama adalah penelitian digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, yang kedua adalah pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian, yang ketiga adalah pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum bukan hanya fokus pada hal yang menarik perhatian saja, dan yang keempat adalah dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.⁸

Observasi dilakukan untuk mengamati pola komunikasi antar umat beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) sebelum peneliti melakukan wawancara.

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara merupakan proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan alat *interniew guide* (panduan wawancara).⁹

⁷Husein Usman dan Pornomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h 54

⁸Natsir, Mohammad. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 5

⁹Moh.Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indah, 1983), h. 234

Metode Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Di mana peneliti hanya membawa pedoman interview secara garis besarnya saja, kemudian dikembangkan pada saat melakukan wawancara, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.¹⁰

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai komunikasi antar umat beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, h. 156

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, h. 201

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkanm secara pasti dan sistematis.

G. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisa data berdasarkan yang disampaikan Lexy J. Moleong “Desain penelitian yang menggunakan kualitatif, maka penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari kegiatan dan perilaku orang yang diamati”. Setelah terkumpulnya data yang dibutuhkan maka selanjutnya adalah dengan menganalisa data dan mengolah semua data tersebut sesuai dengan jenisnya secara kualitatif yaitu yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi terhadap beberapa literatur yang relevan akan dijabarkan dalam bentuk pemaparan apa adanya (deskriptif).¹²

Supaya data tersebut lebih valid maka didukung oleh beberapa teori atau literatur yang diperoleh dari riset pustaka. Untuk menarik kesimpulannya penulis menggunakan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan dari pembahasan yang bersifat khusus kepada yang umum.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Rama Agung

Desa Rama Agung adalah nama suatu Wilayah di Kecamatan Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Desa Rama Agung ini terbentuk dimulai Pada Tahun 1963 melalui Program Transmigrasi dari Daerah Bali. pada Tahun 1965 Pengelolaan desa diserahkan kepada yang disebut dengan Kepala Kampung Desa yang Pertama dan Terpilih mendiang Bapak Ketut Toya .Saat itu kondisi Rama Agung mayoritas Beragama Hindu dan dari suku bali dan berprofesi sebagai Petani.¹

Selanjutnya pada periode kedua masa pemerintahan mendiang Bapak Ketut Toya Masyarakat Desa Rama Agung memilih Pemimpin Baru pada Tahun 1974 yang bernama Bapak Ketut Suwica yang orangnya sampai saat ini masih ada dan patut dijadikan tokoh dan teladan bagi masyarakat Rama Agung Khususnya.²

Selanjutnya Pada Tahun 1977 masyarakat Desa Rama Agung untuk kedua kalinya melakukan pemilihan Kepala Desa dengan cara seperti pemilihan Kepala Desa pada saat sekarang ini, dengan beberapa calon Kades dan sebelumnya melakukan adu Visi dan Misi dalam Rencana Pembangunan Desa Rama agung. Pada Pemilihan Kepala Desa tahun 1977 ini yang terpilih

¹Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

²Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

menjadi Kepala Desa masih dipercayakan Kepada Bapak Ketut Suwica. Dan Periode Berikutnya Kepala Desa Rama Agung Dipimpin oleh mendiang Guru Putu Sudani.³

Selanjutnya Bapak Nyoman Sutirka yang pada saat profil ini dibuat, orangnya masih ada Memimpin Desa Rama Agung yang Bertahan selama 2 (Dua) Periode. Pada saat kepemimpinan beliau selama lebih kurang 16 tahun Desa Rama Agung sudah mulai dikenal Dengan Sebutan Indonesia kecil karna hanya di Desa Rama Agung terdapat berbagai macam ragam suku, Agama maupun kebudayaan.⁴

Proses kedatangan masyarakat yang memiliki keragaman agama ini melalui Beberapa cara yang berbeda ada yang melalui jalur transmigrasi, merantau dan ada juga yang melalui proses perkawinan. Proses masuknya Agama islam di Desa Rama Agung yaitu Mayoritas di Kabupaten Bengkulu Utara memeluk Agama Islam, Agama Hindu Masuk melalui jalur transmigrasi, dan Kristen masuk melalui proses pindah agama dari agama Hindu.

Pada saat itu Kegiatan Kelompok masyarakat banyak bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok Mikro Pada Sektor Perkebunan. Desa Rama agung Pada dewasa ini terdiri dari berbagai macam Etnis Suku yang membaaur secara Rukun Yang terdiri dari 5 (Lima) macam Pemeluk Agama

³Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

⁴Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

dan masyarakat Desa Rama Agung memiliki Sosialisasi yang tinggi antar sesama masyarakat Desa Rama Agung.⁵

2. Kondisi Demografi

Desa Rama Agung adalah salah satu desa di Kecamatan Argamakmur yang mempunyai luas wilayah 342 Ha. Jumlah penduduk Desa Rama Agung sebanyak 280 Jiwa yang terdiri dari 1414 laki-laki dan 1387 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 674 KK.

Batas-batas administratif pemerintahan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur sebagai berikut:

- A Sebelah Utara : Desa Karang Anyar II
- B Sebelah Timur : Kelurahan Gunung Alam/Sido Urip
- C Sebelah Selatan :Desa Pagar Ruyung/Talang Denau/ Air Merah.
- D Sebelah Barat : Desa Gung Agung.⁶

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Rama Agung kecamatan Argamakmur secara umum berupa Daratan . Desa Rama Agung terdiri dari 3 (Tiga)Dusun dan 11 (Sebelas) RT.⁷

3. Kondisi Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam merupakan potensi pembangunan yang perlu didayagunakan seoptimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat terlebih SDA Desa Rama Agung Kabupaten Argamakmur, mulai dari lahan yang

⁵Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

⁶Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

⁷Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

terdiri dari lahan pertanian, Tanaman Kayu, Irigasi/Sungai (Air Bersih), Perkebunan dan lahan Pemukiman. Oleh karena itu, dalam pembahasan Sumber Daya Alam lebih ditekankan pada faktor-faktor yang menjadi potensi dalam pengelolaan Sumber Daya Alam.⁸

Tabel 4.1
Kondisi Sumber Daya Alam Desa Rama Agung⁹

Nomor	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
I	Potensi Alam		
1.	Lahan Pertanian dan Persawahan	62	Ha
2.	Tanaman Kayu	2	Ha
3.	Irigasi /Sungai (Air Besi)	2	Buah
4.	Perkebunan	166	Ha
5.	Lahan Pemukiman	85	Ha
6.	Lahan Rawa	15	Ha
7	Lokasi Kolam	10	Ha
II	POTENSI TERNAK		
1	Ternak Babi	500	Ekor
2	Ternak Sapi	150	Ekor
3	Ayam	1.650	Ekor
4	Kambing	75	Ekor
5	Bebek	50	Ekor

Tabel 4.2
Kondisi Sumber Daya Manusia Desa Rama Agung¹⁰

NO	URAIAN SUMBER DAYA MANUSIA	VOLUME	SATUAN
----	----------------------------	--------	--------

⁸Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

⁹Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

¹⁰Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

1.	JUMLAH KEPALA KELUARGA	674	KK
2.	JUMLAH PENDUDUK		
	- Laki-Laki	1414	Orang
	- Perempuan	1387	Orang
	JUMLAH	2801	Orang
3.	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA		
	- Islam	958	Orang
	- Kristen	880	Orang
	- Katholik	146	Orang
	- Hindu	760	Orang
	- Budha	57	Orang
	JUMLAH	4.2801	Orang

Tabel 4.3
Kondisi Sosial Budaya Desa Rama Agung¹¹

NOMOR	URAIAN SUMBER DAYA PEMBANGUNAN	VOLUME	SATUAN
A.	ASET PRASARANA UMUM		
	1. Jalan Provinsi	2.500	Meter
	2. Jalan Kabupaten	4.300	Meter
	3. Jalan Desa	4.755	Meter
	4. Jalan Usaha Tani	5.000	Meter
	5. Drainase	8.600	Meter
	6. Jembatan	4	Buah
	7. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	1	Buah
	8. Tempat Pemakaman Umum (TPU)		
	- Islam	2.500	Meter
	- Kristen	2.500	Meter
	- Katolik	2.500	Meter

¹¹Arsip Desa Rama Agung tahun 2020

	- Budha	2.500	Meter
	- Hindu	5.000	Meter
	9. Tembok Penahan Tanah (TPT)	300	Meter
B.	ASET PRASARANA PENDIDIKAN		
	1. Taman Kanak-Kanak (TK)	2	Buah
	2. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)	2	Buah
	3. Sekolah Dasar Negeri (SDN)	1	Buah
	4. Kursus Komputer (Prima Com)	1	Buah
	5. Ganesha Operation (TPA)	1	Buah
	6. Tempat Penitipan Anak (TPA)	1	Buah
	7. Kursus Menjahit (Indah Grafika)	1	Buah
C.	ASET PRASARANA KEAGAMAAN		
	1. Masjid	2	Buah
	2. Gereja	8	Buah
	3. Pura	2	Buah
	4. Vihara	1	Buah

B. Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antar Budaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara).

Komunikasi yang dibangun antara umat beragama di Desa Rama Agung tidak memandang perbedaan agama, sehingga komunikasi berlangsung dengan baik. Bahkan mereka saling menghargai dan saling menghormati antar umat beragama. Pola komunikasi Antar Budaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara yang terjadi pada acara pernikahan, acara kematian dan peringatan hari besar agama yakni sebagai berikut:

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Putu Suriade selaku Kepala Desa yang mengatakan:

“Setiap tahun disini mengadakan acara pernikahan seluruh anggota masyarakat hadir dalam perayaan tersebut, baik dari agama Islam, Hindu maupun agama lain. Waktu acara tidak pernah ada yang membuat keributan. Tidak pernah ada cekcok antara masyarakat. Kami hidup rukun, saling menghormati dan menghargai satu sama lain”.¹²

Selanjutnya kerukunan antara masyarakat Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dalam melaksanakan acara pernikahan tidak lepas dari peran pemerintah dalam membentuk masyarakat yang aman, tentram dan damai. Ini dibuktikan dengan diadakannya perkumpulan antar umat beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara pada acara-acara pernikahan. Selain itu, menurut Sekdes Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, ketika ada gotong royong acara pernikahan, semua masyarakat ikut andil baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sekdes Karyoto yang mengatakan:

“Kondisi masyarakat disini sangat, tidak pernah ada konflik antara umat beragama. Untuk masalah gotong royong persiapan pernikahan semuanya ikut andil, baik dari agama hindu, Islam, Kristen, Budhahan katolik ada semua. Ketika tetangga ada yang acara nikahan dan lain-lain masyarakat dari agama tersebut saling membantu”.¹³

Hal senada juga disampaikan kepala Dusun disana, salah satunya Kepala Dusun mengajak masyarakat untuk gotong royong persiapan pernikahan salah satu warga. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gederumania yang mengatakan:

¹²Putu Suriade, wawancara Senin 5 Oktober 2020

¹³Karyoto, wawancara Selasa 6 Oktober 2020

“Jika ada acara pernikahan dan tuan rumah acaramengajak gotong royong persiapan pernikahankami melakukan gotong royong dengan rukun dan akrab. Disini meskipun beda agama tidak pernah saling menghina, orang-orong sudah sama-sama mengerti dan saling memahami”.¹⁴

Selanjutnya hasil observasi diketahui bahwa pada saat ada anggota masyarakat di Desa Rama Agung yang melaksanakan acara pernikahan masyarakat di desa ini begitu antusias menghadiri, membantu dan memberikan sumbangsi tenaga dan pikiran agar acara pernikahan tersebut terlaksana dengan baik.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa Masyarakat Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dalam menghadapi acara pernikahan melakukan komunikasi dengan pemerintah desa sehingga semua staf-staf Desa baik yang beragama Islam, hindu ataupun beragama lain untuk datang untuk menghadiri acara pernikahan tersebut. Mereka berkumpul bersama-sama, tidak memandang status agamanya.

Selanjutnya ketika ada masyarakat yang meninggal, maka masyarakat dari agama lain melayat, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Yunus Anis selaku tokoh masyarakat yang mengatakan:

“Tetangga saya Hindu, hubungan kami baik-baik saja, kami saling menghormati, saya tidak membeda-bedakan antara tetangga yang Islam dengan yang Hindu. Ketika orang Hindu meninggal saya dan tetangga Islam yang lain juga melayat. Ketika mereka melakukan proses pengurusan secara agama mereka kami hadir, tapi ada diluar, yang di dalam orang-orang Hindu. Ya kalau ada tetangga yang kena musibah ya saling tolong menolong”.¹⁶

¹⁴Gederumania, wawancara Selasa 6 Oktober 2020

¹⁵Observasi pada 2 Oktober 2020

¹⁶Yunus Anis, wawancara Rabu 7 Oktober 2020

Lebih lanjut bapak Dwija Putuangkat mengatakan:

“Dalam bermasyarakat Saya tidak pernah memandang mana orang Hindu mana orang Islam, kristen atau lainnya semuanya tak anggap teman, saya kerjanya bareng orang Islam. Sama-sama menghormati, tidak pernah mencemooh. Ketika orang Islam yang meninggal saya melayat semua sudah dianggap saudara akan tetapi kalau masalah ibadah kami tidak ikut campur”.¹⁷

Senada dengan ini Bapak Embarjer mengatakan:

“Ya sama saja, sama-sama ngelayat, meskipun orang Islam tetep ikut ke makam orang Hindu tapi hanya mendengarkan di luar. Saling kerjasama dan menghormati. Hubungannya rukun, tidak ada bedanya, kan sama-sama manusia. Tidak ada gunanya geger dengan sesama teman”.¹⁸

Hasil observasi diketahui bahwa ketika ada warga yang meninggal masyarakat di Desa Rama Agung ini dengan sigap dan cepat segera melakukan pengurusan jenazah sesuai dengan agama yang dianut si mayat. Ketika yang meninggal ini adalah warga yang beragama islam warga yang beragama lain tetap membantu mengurus jenazah seperti ikut menggali kuburan, mempersiapkan keperluan pengurusan jenazah selanjutnya pada saat tata cara agama Islam mereka hanya melihat saja.¹⁹

Selain itu ketika hari raya Islam, masyarakat yang beragama lain juga menyampaikan selamat hari raya. Sikap saling menghormati itu membuat hubungan mereka harmonis dan aman sehingga diantara mereka tidak pernah ada konflik antar agama. Seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat Bapak Putu Gede yang mengatakan:

“Saling menghormati, biasanya ketika hari raya Islam saya menyampaikan selamat hari raya kepada orang Islam. Komunikasi saya

¹⁷Dwija Putuangkat, wawancara Rabu 7 Oktober 2020

¹⁸Embarjer, wawancara Kamis 8 Oktober 2020

¹⁹Observasi pada 2 Oktober 2020

dengan orang Islam baik-baik saja, tidak membeda-bedakan dia orang Islam apa orang Hindu. Pokoknya saling menghormati. Setiap orang kan punya hak untuk memeluk agama yang mana. Disini kalau masalah agama aman-aman saja”.²⁰

Selain itu, bukan hanya masyarakat Hindu yang menghormati hari raya Islam dengan ikut merayakannya. Masyarakat Islampun juga menghormati hari raya Hindu (nyepi). Komunikasi yang mereka bangun sangat baik, kerukunan antar umat beragama sangat mereka jaga dan menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Hal tersebut diungkapkan oleh Hazirul yang mengatakan:

“Disini tidak pernah ada konflik terkait dengan agama, ya prinsip yang saya dan masyarakat disini pegang seperti yang ada dalam Al-Qur’an lakum dinukum waliyadin. Saling menghormati, komunikasi juga baik. tidak pernah saling bertengkar, kemarin orang Hindu mengadakan perayaan ogo-ogo, masyarakat Islam tidak mengganggu acara mereka, bahkan banyak dari masyarakat Islam yang melihatnya”.²¹

Hal ini, sejalan dengan pandangan tokoh agama Protestan bahwa membangun kasih sayang antarumat beragama adalah merupakan ungkapan keselamatan yang harus diterapkan dalam hidup dan kehidupan masyarakat di desa Rama Agung. Hal di atas, diperkuat oleh pendapat tokoh agama protestan yaitu Bapak Simanjuntak yang mengatakan:

“Kami selaku agama Protestan sangat terbuka terhadap agama lain yaitu saling menghargai dan menghormati sesama agama maupun agama lain. Dalam membangun hubungan dengan seagama dan agama lainpun sangat baik, sekalipun masih ada konflik namun hal bukan disebabkan masalah agama dan hal ini dapat terselesaikan dengan sistem kekeluargaan/ kekerabatan”.²²

Hal demikian diperkuat oleh pendapat salah satu tokoh pemuda Islam yaitu Khosiin yang mengatakan:

²⁰Putu Gede, wawancara Kamis 8 Oktober 2020

²¹Hazirul, wawancara Selasa 6 Oktober 2020

²²Simanjuntak, wawancara Selasa 6 Oktober 2020

“Kami pemuda Islam selalu menjaga keharmonisan antarumat beragama di desa Rama Agung agar tetap hidup rukun dalam menjalankan kehidupan, walaupun sesekali ada terjadi konflik hal tersebut dapat terselesaikan dengan musawarah. Konflik itu terjadi biasanya tidak berhubungan dengan masalah agama”.²³

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika ada peringatan hari Besar keagamaan masyarakat di desa ini sangat saling menghormati. Mereka memang tidak ikut merayakan hari besar agama yang lain namun mereka memberikan kesempatan dan ruang kepada pemeluk agama lain untuk merayakannya dengan tidak menggangunya.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diketahui bahwa dalam merayakan hari besar keagamaan masyarakat di desa ini sangat menghormati antar pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya.

C. Pembahasan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. berdasarkan hasil penelitian maka ada tiga pola komunikasi antar umat beragama di Desa Rama Agung yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Personal

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepala pemerintahan mereka mengajak masyarakat untuk gotong royong, dalam acara pernikahan, masyarakat disana langsung ikut andil dalam kerja bakti tersebut tanpa ada

²³Khosiin, wawancara Kamis 7 Oktober 2020

²⁴Observasi pada 2 Oktober 2020

penolakan dari seluruh anggota masyarakat yang berbeda agama tersebut. Kenyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi personal dapat memberikan stimulus yang baik sehingga komunikan melakukan apa yang dikehendaki oleh komunikator. Perintah tersebut langsung direspon dan ditanggapi dengan baik oleh staf desa tanpa ada keterpaksaan diantara mereka.

Komunikasi pesonal adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan dua orang individu dalam berinteraksi. Dalam komunikasi personal ini terdapat dua bentuk yaitu:

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan dua orang individu dalam berinteraksi. Dalam komunikasi interpersonal ini komunikasi berlangsung satu arah dimana seorang komunikator memberikan sebuah pesan yang telah disesuaikan dengan kapasitas komunikannya tanpa mengharapkan sebuah umpan balik atau reaksi dari komunikannya.

b. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang saja atau terjadi dalam individu, seperti halnya ketika sedang menghayal, seolah-olah kita sedang berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Selain itu komunikasi

ini juga akan berguna bagi seseorang atau individu agar tetapsadar kejadian yang terjadi disekitarnya.³⁴

2. Komunikasi kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi bisa menimbulkan suatu umpan balik (*feedback*) antar komunikan dan komunikator, sehingga setiap yang terlibat dalam komunikasi mempunyai peran ganda. Perbedaan agama tidak menjadikan komunikasi antar masyarakat Islam dan Hindu berjalan tidak baik. kenyataan ini dapat dilihat ketika masyarakat Islam dan Hindu bekerja di tempat yang sama, mereka terlihat sangat akrab, antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya saling mengobrol, bahkan tak jarang diantara mereka menyelipkan gurauan yang membuat jalinan komunikasi antar mereka semakin akrab. Tidak pernah ada yang menyinggung ataupun mencemooh agama lain diantara mereka.

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.²⁵

²⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 57.

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Menurut Laswell komponen-komponen komunikasi adalah:

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- b. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- c. Saluran (*channel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
- d. Penerima atau komunikate (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- e. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
- f. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan.²⁶

²⁶Syaiful Rohim. *Teori Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pola komunikasi antar umat beragama (Studi Komunikasi Antar budaya pada Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh mereka adalah pola komunikasi personal dan komunikasi kelompok dengan senantiasa menjaga kebersamaan, persaudaraan, dan toleransi antar umat beragama dalam acara pernikahan, acara kematian, dan hari-hari besar agama. Pada pola komunikasi kelompok masyarakat melakukan komunikasi dua arah, dimana dalam komunikasi tersebut terjadi umpan balik (*feedback*) antara pengirim pesan dan penerima pesan sehingga setiap yang terlibat dalam komunikasi mempunyai peran ganda. Pada pola ini masyarakat Desa Rama Agung melakukan komunikasi dengan baik dalam acara pernikahan, acara kematian dan peringatan hari-hari besar agama. Sikap toleransi Antar Umat Beragama di Desa Rama Agung sangat baik. Sikap toleransi antar umat beragama di desa Rama Agung di mulai dari hidup bertetangga yang seiman dengan kita atau tidak, sikap toleransi masyarakat di desa rama agung direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong antar umat beragama.

B. Saran

Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti kerja bakti, perayaan hari besar nasional maupun keagamaan, harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi atau membuat kegiatan-kegiatan sosial lain yang melibatkan kelompok-kelompok dalam masyarakat karena ini merupakan sarana untuk melakukan komunikasi dengan kelompok lain dengan sering melakukan kontak dan komunikasi maka kesenjangan di antara mereka akan memudar sehingga dapat membangun komunikasi antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Liliweri, Alo. 2007. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, EldianaF. 2014. *Strategi Komunikasi Masyarakat Pendatang Dalam Beradaptasi Dengan Masyarakat Urban di Kota Bengkulu*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu,
- Wijaya, H.A.W. 1997. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah. 2014. *Komunikasi Antar Masyarakat Rejang dan Lembak di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Usman, Husein dan Pornomo Setyadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Mufid. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Putra Grafika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natsir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2012. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Soekanto. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka.
- Taneko, Soleman B. 2009. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Bandung, Risda.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efrianto, Yuyun. 2012. *Studi Pola Komunikasi Suku Jawa dan Suku Serawai di Desa Penago I Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengukulu.